e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Pelaksanaan Asesmen Dan Hambatannya Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Medan Area Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Aisiyah Aminy Siregar, Anita Yus

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan
Jl. Williem Iskandar, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail : aisiyahsiregar3@gmail.com, anitayus.dikdas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan oleh guru taman kanak-kanak di Kecamatan Medan Area dan mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka oleh guru taman kanak-kanak Kecamatan Medan Area. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis non eksperimen. Hasil temuan penelitian adalah berdasarkan perhitungan kuesioner tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka jumlah nilai rata-rata pada aspek yang paling tinggi ada pada aspek pelaporan asesmen yakni 3,4 dengan kategori baik. Kemudian pada urutan kedua tertinggi pada aspek menyiapkan alat, menetapkan kriteria, dan mengumpulkan data dengan rata-rata 3,3 pada kategori baik. Dan aspek dengan rata-rata terendah ada pada aspek menentukan nilai yakni 2,9 dengan kategori cukup baik. Hambatan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang paling banyak yaitu keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data termasuk pada pemberian tugas anak yang belum selesai dalam satu hari sehingga guru belum dapat mengumpulkan tugas anak dan harus menunggu sampai semua tugas sudah selesai untuk dapat dinilai. Kemudian hambatan yang paling sedikit adalah aspek menetapkan kriteria dimana guru masih mengalami kendala dalam membedakan kriteria asesmen anak yang termasuk dalam kriteria baik dan mana yang termasuk kriteria cakap.

Kata Kunci: Asesmen Berdasarkan Kurikulum Merdeka, Tahapan, Hambatan

Abstract: This research aims to describe the stages of implementing assessments based on the independent curriculum that have been implemented by kindergarten teachers in the Medan Area District and describe teacher obstacles in implementing assessments based on the independent curriculum by kindergarten teachers in the Medan Area District. The research method used is descriptive quantitative research with a non-experimental type. The results of the research findings are based on questionnaire calculations of the stages of assessment implementation based on the independent curriculum. The highest average score in the aspect is in the assessment reporting aspect, namely 3.4 in the good category. Then the second highest was in the aspect of preparing tools, setting criteria, and collecting data with an average of 3.3 in the good category. And the aspect with the lowest average is in the aspect of determining the value, namely 2.9 in the quite good category. The most common obstacle to implementing assessments based on the independent curriculum is limited time in collecting data, including giving children assignments that have not been completed in one day, so that teachers have not been able to collect children's assignments and have to wait until all

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

assignments have been completed before they can be assessed. Then the least obstacle is the aspect of setting criteria where teachers still experience problems in distinguishing which children's assessment criteria are included in good criteria and which are included in proficient criteria.

Keywords: Assessment Based on the Independent Curriculum, Stages, Obstacles

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pokok pikiran dari jalannya suatu proses pendidikan. Keberadaan kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan pada setiap jenjang sekolah. Karnanya kurikulum memiliki arti sebagai program pendidikan yang diselenggarakan dan berfungsi sebagai pedoman umum bagi pengelolaan sistem suatu pendidikan. Oleh karena itu, konsep dan arah tujuan pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang merupakan standar dari pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran (Shalehah, 2023, h. 71).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum adalah bagian dari standar isi yang menjadi pokok pikiran sebagai pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022, h. 145). Oleh karena itu di dalamnya sudah mencakup seluruh perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran mengajar yang selanjutnya menghasilkan informasi mengenai perkembangan anak yang dilakukan dalam bentuk penilaian (Rahayu dkk, 2023, h. 198). Penilaian atau asesmen ini juga merupakan salah satu bagian dari komponen pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan secara akurat.

Penilaian adalah proses dalam pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar anak (Permendikbud Nomor 21, 2022, h. 3). Dalam proses pelaksanaan asesmen terdapat tahapan prosedur asesmen yang haruslah meliputi diantaranya: perumusan tujuan penilaian, pemilihan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian (Permendikbud Nomor 21, 2022, h. 3). Oleh karena itu penting untuk memahami terlebih dahulu apa saja tahapan pelaksanaan asesmen itu sendiri.

Menurut Yus (2011), menyebutkan bahwa terdapat 5 tahapan dari pelaksanaan asesmen pada pendidikan anak usia dini. Tahapan pelaksanaan asesmen terdiri dari 1) menetapkan kegiatan, 2) menyiapkan alat, 3) menetapkan kriteria, 4) mengumpulkan data, dan 5) menentukan nilai. Tahapan pelaksanaan asesmen ini dimaksudkan agar nilai yang akan

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

diberikan sudah benar sesuai dengan prinsip asesmen itu sendiri. Pada penerapannya di sekolah yang sudah melakukan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka, terdapat beberapa perbedaan pelaksanaannya dari asesmen kurikulum yang sebelumnya.

Pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka pada satuan PAUD setelah dicermati ternyata memiliki penekanan yang sedikit bergeser. Banyak prosedur baru yang menjadikan guru untuk lebih berpikir kritis dan meningkatkan kreativitasnya untuk pembelajaran yang menarik (Listia, dkk., 2024, h. 302). Penggunaan Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator capaian yang menjadi acuan dalam membuat kriteria asesmen pada kurikulum 2013, berubah menjadi capaian pembelajaran untuk membuat tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen pada kurikulum merdeka, yang nantinya akan dijadikan sebagai kriteria dalam melakukan penilaian. Penggunaan teknik dan instrumennya yang awalnya menggunakan pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, untuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, portofolio pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Kemudian berubah menjadi penggunaan teknik dan instrument, observasi, catatan anekdot, foto berseri, checklist dan portofolio pada kurikulum merdeka (Susanti dkk, 2023, h. 345).

Perubahan yang terjadi ini mengakibatkan guru harus mampu untuk menyesuaikan kembali dengan kebijakan yang berlaku pada kurikulum merdeka. Sehingga seringkali terjadi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik atau guru dalam pelaksanaannya dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah menerapkannya (Marfuah dkk., 2023, h. 4). Hambatan adalah sebuah halangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, sehingga dapat menghambat perkembangan dari guru, menimbulkan kesulitan baik bagi guru sendiri maupun orang lain seperti anak-anak maupun orang tua dan perlu segera untuk dapat diatasi. Ketika guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan asesmen, guru harus lebih kreatif lagi untuk dapat mengatasinya dengan memberikan solusi ataupun pemecahan masalah, sehingga asesmen berdasarkan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prinsipnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiarti ketika melakukan pengabdian dan pelatihan pada guru PAUD Kota Tarakan, yang dimana ternyata pengetahuan guru mengenai asesmen berdasarkan kurikulum merdeka masih kurang (Budiarti dkk., 2023, h. 253). Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan layanan guru PAUD Kota Tarakan tentang cara melakukan asesmen dan pelaporan hasil

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diperkuat berdasarkan survei yang dilakukan Kemendikbud Ristek, dari 117.632 guru yang di survei ada 29,6 persen guru yang belum pernah mengikuti pelatihan, 53,4 persen guru pernah mengikuti satu kali pelatihan dan hanya 11 persen guru yang mengikuti dua kali pelatihan (Denty, 2023). Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kualitas asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang sangat bermakna bagi anak, guru bahkan orang tua untuk mengetahui segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak yang kurang optimal, mencapai harapan atau bahkan sangat baik (Budiarti dkk., 2023, h. 257).

Permasalahan lainnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak pendidik yang belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar sesuai dengan prinsip asesmen berdasarkan kurikulum merdeka (Rahayu dkk., 2023, h. 198). Hal ini menjadikan guru masih menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penyusunan asesmennya. Padahal pada pembuatan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sudah tidak menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar lagi, tetapi sudah menggunakan capaian pembelajaran. Permasalahan ini terjadi karena pemahaman asesmen berdasarkan kurikulum merdeka pada guru hanya sebatas mengerti apa itu penilaian autentik tetapi dalam pengaplikasiannya masih menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Dari uraian yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa masalah asesmen berdasarkan kurikulum merdeka masih belum berjalan dengan lancar, namun begitu pun perlu diperoleh data yang akurat tentang seperti apa pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka di taman kanak-kanak Kecamatan Medan Area.

Berdasarkan fakta lapangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Taman Kanak-kanak yang sudah menerapkan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka di Kecamatan Medan Area, bahwa belum semua guru dalam satu sekolah TK kurikulum merdeka sudah memahami tentang asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelatihan yang diadakan biasanya hanya dihadiri oleh kepala sekolah atau diwakilkan oleh satu guru saja, sedangkan guru yang lainnya tidak ikut dan hanya mendapat beberapa pemahaman dari guru yang mengikuti pelatihan.

Kemudian penerapan kurikulum merdeka saat ini terdapat juga guru yang sudah memasuki usia lanjut mengalami kesulitan untuk mengikuti aturan baru sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga memutuskan untuk

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

mengikuti asesmen kurikulum 2013 saja. Kurikulum merdeka dapat berjalan baik dan ideal haruslah diimbangi dengan kemampuan guru dalam implementasinya, sehingga semuanya akan bermakna (Damanik dkk., 2021, h. 12). Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Asesmen dan Hambatannya di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Medan Area Berdasarkan Kurikulum Merdeka". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan oleh guru taman kanak-kanak di Kecamatan Medan Area dan mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka oleh guru taman kanak-kanak Kecamatan Medan Area.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dari filsafat positif, kemudian digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2021, h. 16). Sebagaimana kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik di satu variabel maupun lebih (variabel independen) dimana nantinya tidak untuk membuat perbandingan atau juga mengaitkannya dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2021, h. 64). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan dari suatu fenomena yang diamati dengan data angka tanpa menguji hipotesis tertentu. Tempat pelaksanaan penelitian yakni pada TK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yakni terdapat 4 sekolah TK yang berada di Kecamatan Medan Area dan penelitian ini akan dilaksanakan di mulai dari awal bulan April-Juni 2023 dengan membawa surat ijin penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah semua TK di Kecamatan Medan Area yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, yakni berjumlah 3 sekolah TK dengan total memiliki 9 orang guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel, yakni dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel semua. Hal ini juga dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil yakni kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2021, h. 134). Oleh karena itu total sampel pada penelitian ini memiliki jumlah yang sama dengan populasi yakni sebanyak 9 orang guru.

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Penelitian ini menggunakan jenis non eksperimen dengan metode survey. Metode non eksperimen merupakan penelitian yang dimana peneliti tidak memberikan perlakuan *(treatment)* terhadap variabel, yang terdiri dari *ex post facto*, korelasi, dan survey (Rukminingsih dkk, 2020, h. 83). Sedangkan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang bisa terjadi mulai dari masa lampau atau masa sekarang, mengenai kepercayaan, pendapat, perilaku, karakteristik, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel dari populasi tertentu yang diambil (Sugiyono, 2021, h. 57).

Dari (Johnson dan Christensesn, 2014, h. 521) menyatakan prosedur dalam penelitian non eksperimen memiliki langkah-langkah penelitian yang mirip dengan penelitian eksperimen. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian non eksperimen yaitu: 1) Peneliti menentukan masalah penelitian dan dugaan sementara. Langkah pertama peneliti perlu memikirkan dan menentukan permasalahan atau juga dengan dugaan sementara. 2) Peneliti memilih variabel yang akan digunakan dalam penelitiannya. 3) Peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian non eksperimen memiliki banyak metode seperti metode wawancara, survey dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti perlu memilih metode terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan kesesuaiannya dengan topic. 4) Peneliti menganalisis data. Langkah penting dalam penelitian ini termasuk pada proses pemeriksaan data yang ditujukan untuk menemukan informasi yang berguna, memberitahu kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau juga menggambarkan data kuantitatif apa adanya dalam bentuk persentase. 5) Peneliti menerangkan hasil penelitian. Melalui langkah ini yang akan didapatkan adalah hasil atau temuan sesuai dengan dugaan atau tidak. Kemudian hasil dari temuan peneliti dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif yang hanya menjelaskan fenomena secara deskriptif.

Variabel pada penelitian ini adalah Tahapan Pelaksanaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dan Hambatan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara yang disebarkan langsung kepada sekolah-sekolah TK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di Kecamatan Medan Area. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Penelitian ini membahas tentang bagaimana tahapan asesmen dalam kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kecamatan Medan Area. Kecamatan Medan Area merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Medan Area sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan, kemudian dari arah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota, dari sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai dan dari sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Juli hingga bulan September 2024 dengan membagikan lembar kuesioner secara langsung kepada guru di 3 TK Kecamatan Medan Area untuk 9 orang guru yang sudah melaksanakan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2023/2024. Berikut disajikan hasil analisis data sebagai berikut.

1. Tahapan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka

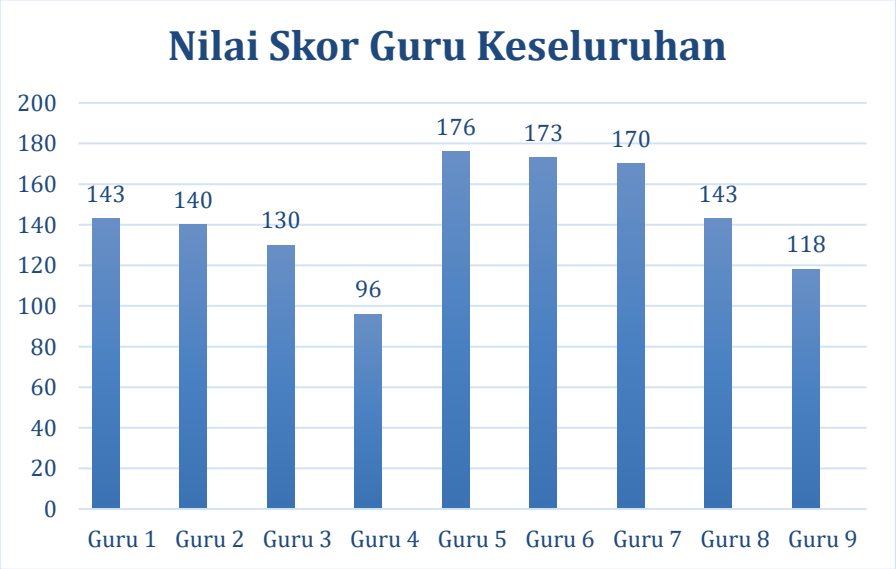

Gambar 1. Gambar Grafik Nilai Skor Guru Keseluruhan

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan skor tertinggi dari hasil angket menggunakan lembar kuesioner yang berjumlah 44 pertanyaan dan dengan rentang skor 1 – 4 yakni sebesar 176 dan skor terendah yakni sebesar 96 dengan perbandingan selisih 80. Guru yang memiliki skor tertinggi menjawab keseluruh pertanyaan angket dengan nilai 4 yang berarti guru tersebut melaksanakan keseluruhan aspek pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Sedangkan guru yang memiliki skor terendah memiliki

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

jawaban yang dominan dengan nilai 2. Kemudian jumlah rata-rata pada setiap aspek dijelaskan berikut ini.

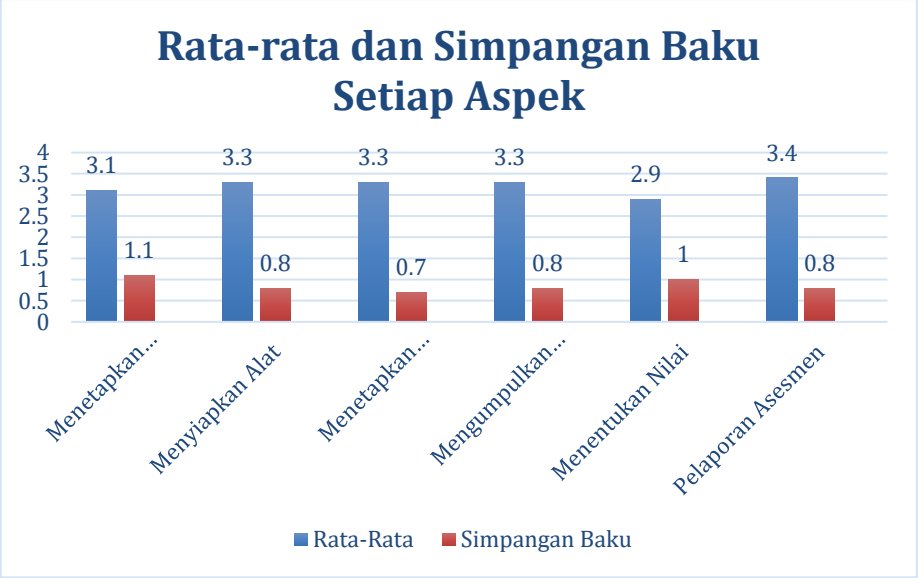

Gambar 1. Gambar Grafik Rata-rata dan Simpangan Baku Setiap Aspek

Berdasarkan perhitungan kuesioner tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka jumlah nilai rata-rata pada aspek yang paling tinggi ada pada aspek pelaporan asesmen yakni 3,4 dengan kategori baik. Kemudian pada urutan kedua tertinggi pada aspek menyiapkan alat, menetapkan kriteria, dan mengumpulkan data dengan rata-rata 3,3 pada kategori baik. Dan aspek dengan rata-rata terendah ada pada aspek menentukan nilai yakni 2,9 dengan kategori cukup baik.

Selanjutnya pada simpangan baku terhitung tertinggi pada aspek menetapkan kegiatan dengan nilai 1,1 disusul dengan aspek menentukan nilai dengan nilai 1, selanjutnya pada aspek menyiapkan alat, mengumpulkan data, dan pelaporan asesmen dengan nilai 0,8 dan nilai terendah pada aspek menetapkan kriteria dengan nilai 0,7. Untuk penjelasan lebih lengkapnya dari setiap butir pertanyaan pada setiap aspek dideskripsikan sebagai berikut.

a. Menetapkan Kegiatan

Pada aspek menetapkan kegiatan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1 pada kategori baik. Pada aspek ini terdapat 1 pertanyaan dengan skor 28 dan nilai rata-rata 3,1. aspek ini menanyakan mengenai guru yang menetapkan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak. Secara keseluruhan oleh guru dengan 4 kategori yakni guru sebanyak 11.111% *tidak pernah* menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, dan guru juga sebanyak 11.111% *kadang-kadang* menentukan kegiatan pembelajaran yang

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

sesuai dengan kemampuan anak, sementara itu guru sebanyak 33.333% *sering* menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan guru sebanyak 44.444% *selalu* menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

b. Menyiapkan Alat

Pada aspek menyiapkan alat memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3 pada kategori baik. Aspek ini memiliki pertanyaan yang terdiri dari 12 butir pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai menetapkan tujuan guru sebanyak 11.111% *tidak pernah* menetapkan tujuan asesmen yang spesifik dan bersifat valid, kemudian guru sebanyak 22.222% *kadang-kadang* menetapkan tujuan asesmen yang spesifik dan bersifat valid, dan guru sebanyak 33.333% *selalu* menetapkan tujuan asesmen yang spesifik dan bersifat valid dan *sering* menetapkan tujuan asesmen yang spesifik dan bersifat valid. Kemudian skor pada pertanyaan ini sebanyak 26 dengan nilai rata-rata 2,9.

Pertanyaan kedua mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam Guru sebanyak 22.222% *kadang-kadang* dan juga *sering* mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam, sementara guru sebanyak 55.556% *selalu* mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Pertanyaan selanjutnya mengenali setiap latar belakang anak. Guru sebanyak 11.111% *kadang-kadang* mengenali setiap latar belakang anak, kemudian sebanyak 22.222% guru *sering* mengenali setiap latar belakang anak, semantara sebanyak 66.667 guru *selalu* mengenali setiap latar belakang anak. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 32 dengan nilai rata-rata 3,6.

Pertanyaan selanjutnya mengetahui tingkat perkembangan anak-anak. Sebanyak 22.222% guru *sering* mengetahui tingkat perkembangan anak-anak, sementara sebanyak 77.778% guru *selalu* mengetahui tingkat perkembangan anak-anak. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 34 dengan nilai rata-rata 3,8.

Selanjutnya mengenai menggunakan teknik asesmen observasi. Guru sebanyak 22.222% *kadang-kadang* menggunakan teknik asesmen observasi, kemudian sebanyak 33.333% guru *sering* menggunakan teknik asesmen observasi, dan sebanyak 44.444% guru *selalu* menggunakan teknik asesmen observasi. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Butir pertanyaan selanjutnya menggunakan teknik asesmen kinerja 11.111% guru *kadang-kadang* menggunakan teknik asesmen kinerja, kemudian sebanyak 55.556% guru *sering* menggunakan teknik asesmen kinerja, dan sebanyak 33.333% guru *selalu* menggunakan teknik asesmen kinerja. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Butir pertanyaan selanjutnya menggunakan teknik portofolio. Sebanyak 44.444% guru *selalu* menggunakan teknik portofolio, kemudian 33.333% guru *sering* menggunakan teknik portofolio, dan sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* menggunakan teknik portofolio. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Butir pertanyaan selanjutnya menggunakan instrumen catatan anekdot. Sebanyak 44.444% guru *selalu* menggunakan instrumen catatan anekdot, kemudian 33.333% guru *sering* menggunakan instrumen catatan anekdot, dan sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* menggunakan instrumen catatan anekdot. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Butir pertanyaan selanjutnya menggunakan instrumen lembar ceklis atau lembar observasi. Sebanyak 44.444% guru *selalu* menggunakan instrumen lembar ceklis atau lembar observasi, kemudian 33.333% guru *kadang-kadang* menggunakan instrumen lembar ceklis atau lembar observasi, dan sebanyak 22.222% guru *sering* menggunakan instrumen lembar ceklis atau lembar observasi. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 28 dengan nilai rata-rata 3,1.

Pertanyaan selanjutnya menggunakan instrumen rubrik penilaian. Sebanyak 44.444% guru *selalu* menggunakan instrumen rubrik penilaian, kemudian 33.333% guru *sering* menggunakan instrumen rubrik penilaian, dan sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* menggunakan instrumen rubrik penilaian. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Selanjutnya menggunakan instrumen dokumentasi hasil karya. Guru sebanyak 33.333% *sering* menggunakan dokumentasi hasil karya dan sebanyak 66.667% guru *selalu* menggunakan dokumentasi hasil karya. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 33 dengan nilai rata-rata 3,7.

Butir pertanyaan menggunakan instrument foto berseri. Guru sebanyak 22.222% *kadang-kadang* menggunakan instrument foto berseri, kemudian sebanyak 11.111% guru *sering* menggunakan instrument foto

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

berseri, dan sebanyak 66.667% guru *selalu* instrument foto berseri. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

c. Menetapkan Kriteria

Pada aspek menetapkan kriteria memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3 pada kategori baik. Terdapat 1 pertanyaan dengan Guru sebanyak 11.111% *kadang-kadang* menetapkan kriteria penilaian, sementara sebanyak 44.444% guru *sering* dan *selalu* menetapkan kriteria penilaian. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

d. Mengumpulkan Data

Pada aspek mengumpulkan data memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3 pada kategori baik. Pada aspek ini terdapat 15 pertanyaan yang diberikan dimulai dari pelaksanaan asesmen awal pembelajaran. Guru sebanyak 11.111% *kadang-kadang* melaksanakan asesmen awal, sementara sebanyak 44.444% guru *sering* dan *selalu* melaksanakan asesmen awal. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Selanjutnya pertanyaan mengenai mengamati perilaku anak. 33.333% guru *sering* mengamati perilaku anak dan sebanyak 66.667% guru *selalu* mengamati perilaku anak. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 33 dengan nilai rata-rata 3,7.

Pertanyaan mengenai pelaksanaan asesmen harian. Sebanyak 11.111% guru *sering* melaksanakan asesmen harian, kemudian sebanyak 33.333% guru *kadang-kadang* melaksanakan asesmen harian, dan 55.556% guru *selalu* melaksanakan asesmen harian. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Selanjutnya mengenai guru mengamati kegiatan anak sehari-hari. Guru sebanyak 55.556%, *selalu* mengamati kegiatan sehari-hari anak, kemudian guru sebanyak 33.333% *sering* mengamati kegiatan sehari-hari anak, sementara guru yang *kadang-kadang* mengamati kegiatan sehari-hari anak hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

Pertanyaan mengenai memperhatikan setiap perbedaan anak. Guru sebanyak 44.444% *sering* memperhatikan setiap perbedaan anak, sementara guru yang *selalu* memperhatikan setiap perbedaan anak sebanyak 55.556%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 32 dengan nilai rata-rata 3,6.

Guru menyampaikan pertanyaan kepada anak yang sesuai dengan apa yang di nilai. Guru sebanyak 44.444% *sering* menyampaikan pertanyaan

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

kepada anak yang sesuai dengan apa yang dinilai, kemudian guru yang menyampaikan pertanyaan kepada anak yang sesuai dengan apa yang dinilai sebanyak 33.333% dengan kategori *selalu*, sementara guru yang *kadang-kadang* menyampaikan pertanyaan kepada anak yang sesuai dengan apa yang dinilai hanya 22.222%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 28 dengan nilai rata-rata 3,1.

Guru memberikan waktu yang cukup untuk anak agar menjawab pertanyaan. Sebanyak 44.444% guru memberikan waktu yang cukup untuk anak agar menjawab pertanyaan berada di kategori *sering* dan *selalu*, sementara guru yang *kadang-kadang* memberikan waktu yang cukup untuk anak agar menjawab pertanyaan hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Butir pertanyaan selanjutnya memberikan anak tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan anak tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kategori kadang-kadang dan sering sebanyak 22.222%, sementara guru yang selalu memberikan anak tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 55.556%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Selanjutnya mengenai guru yang mengumpulkan tugas anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebanyak 44.444% guru *selalu* mengumpulkan tugas anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian guru mengumpulkan tugas anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebanyak 33.333% berada di kategori *kadang-kadang*, dan sebanyak 11.111% guru yang mengumpulkan tugas anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan berada di kategori *sering* dan *tidak pernah*. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 26 dengan nilai rata-rata 2,9.

Guru mengumpulkan hasil karya anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Guru sebanyak 33.333% mengumpulkan hasil karya anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan berada di kategori *sering* dan *selalu*, kemudian sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* mengumpulkan hasil karya anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan guru yang *tidak pernah* mengumpulkan hasil karya anak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 26 dengan nilai rata-rata 2,9.

Selanjutnya guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku anak. Guru sebanyak 55.556% *selalu* membuat catatan tentang sikap dan perilaku anak, kemudian sebanyak 33.333% guru *kadang-kadang* membuat catatan tentang sikap dan perilaku anak, dan guru yang *sering* membuat catatan

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

tentang sikap dan perilaku anak hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Pertanyaan mengenai menilai kesesuaian tugas anak dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Guru yang sering menilai kesesuaian tugas anak dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebanyak 44.444%, kemudian sebanyak 33.333% guru yang menilai kesesuaian tugas anak dengan kriteria yang sudah ditetapkan berada di kategori selalu, sedangkan guru yang kadang-kadang menilai kesesuaian tugas anak dengan kriteria yang sudah ditetapkan hanya 22.222%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 28 dengan nilai rata-rata 3,1.

Butir selanjutnya guru melakukan asesmen terhadap pertanyaan yang sudah di ajukan kepada anak. Guru sebanyak 44.444% selalu melakukan asesmen terhadap pertanyaan yang sudah di ajukan kepada anak sementara sebanyak 55.556% guru sering melakukan asesmen terhadap pertanyaan yang sudah diajukan kepada anak. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

Pertanyaan mengenai guru membuat catatan penilaian secara sistematis. Guru yang selalu membuat catatan penilaian secara sistematis sebanyak 55.556%, semantara guru pada kategori kadang-kadang dan sering dalam membuat catatan penilaian secara sistematis sebanyak 22.222%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Butir pertanyaan melakukan penilaian secara objektif. Sebanyak 44.444% guru berada di kategori *selalu* dan *sering* dalam melakukan penilaian secara objektif, sementara guru yang *kadang-kadang* melakukan penilaian secara objektif hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

e. Menentukan Nilai

Pada aspek menentukan nilai memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93 pada kategori cukup baik. Aspek ini memiliki 7 butir pertanyaan yang saling berkaitan dan menjadi aspek tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang memiliki rata-rata yang paling rendah. Pertanyaan dimulai dari guru yang mengelola data tugas anak yang telah dikumpulkan. Guru sebanyak 11.111% dalam mengelola data tugas anak yang telah dikumpulkan berada di kategori *tidak pernah*, *kadang-kadang* dan *sering*, sedangkan pada kategori guru yang *selalu* mengelola data tugas anak yang telah dikumpulkan sebanyak 66.667%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Selanjutnya butir pertanyaan melakukan perhitungan hasil asesmen formatif. Sebanyak 33.333% guru pada kategori *sering* dan *selalu* dalam melakukan perhitungan hasil asesmen formatif, kemudian sebanyak 22.222% guru *tidak pernah* melakukan perhitungan hasil asesmen formatif, dan guru yang *kadang-kadang* melakukan perhitungan hasil asesmen formatif hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 25 dengan nilai rata-rata 2,8.

Butir pertanyaan selanjutnya melakukan perhitungan hasil asesmen sumatif. Sebanyak 33.333% guru pada kategori *sering* dan *selalu* dalam melakukan perhitungan hasil asesmen sumatif, kemudian sebanyak 22.222% guru *tidak pernah* melakukan perhitungan hasil asesmen sumatif, dan guru yang *kadang-kadang* melakukan perhitungan hasil asesmen sumatif hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 25 dengan nilai rata-rata 2,8.

Butir pertanyaan selanjutnya mengenai menganalisis asesmen secara kuantitatif. Sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* menganalisis asesmen secara kuantitatif dan sebanyak 33.333% guru menganalisis asesmen secara kuantitatif berada di kategori *tidak pernah* dan *sering*, semantara guru yang *selalu* menganalisis asesmen secara kuantitaif hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 20 dengan nilai rata-rata 2,2.

Pertanyaan untuk guru mengenai menganalisis asesmen secara kualitatif. Guru yang berada di kategori *sering* dan *selalu* dalam menganalisis asesmen secara kualitatif sebanyak 33.333%, kemudian guru yang *kadang-kadang* menganalisis asesmen secara kualitatif sebanyak 22.222%, dan guru yang *tidak pernah* menganalisis asesmen secara kualitatif hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 26 dengan nilai rata-rata 2,9.

Selanjutnya mengenai melakukan kesimpulan hasil analisis data. Sebanyak 22.222% guru *kadang-kadang* melakukan kesimpulan hasil analisis data, kemudian 44.444% guru *sering* melakukan kesimpulan hasil analisis data, dan guru yang *selalu* melakukan kesimpulan hasil analisis data sebanyak 33.333%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 28 dengan nilai rata-rata 3,1.

Butir selanjutnya menentukan penilaian berdasarkan kategori yang telah dibuat. Guru yang *selalu* menentukan penilaian berdasarkan kategori yang telah dibuat, sebanyak 55.556%, kemudian sebanyak 33.333% guru *sering* menentukan penilaian berdasarkan kategori yang telah dibuat, dan guru yang *kadang-kadang* menentukan penilaian berdasarkan kategori yang

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

telah dibuat hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

Tahapan ini menjadi yang paling rendah dikarenakan pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan perhitungan data asesmen yang tidak pernah atau jarang dilakukan oleh guru. Guru menentukan nilai dengan menjabarkannya langsung dalam bentuk narasi dan tidak dengan perhitungan angka.

f. Pelaporan Asesmen

Pada aspek pelaporan asesmen memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4 pada kategori baik dan menjadi aspek tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang memiliki rata-rata paling tinggi. Aspek terakhir dengan 8 butir pertanyaan. Dimulai dari guru mendokumentasikan hasil asesmen sesuai format yang sudah ditentukan. Guru sebanyak 66.667% *selalu* mendokumentasikan hasil asesmen sesuai format yang sudah ditentukan, kemudian guru yang *sering* mendokumentasikan hasil asesmen sesuai format yang sudah ditentukan sebanyak 22.222%, sedangkan guru yang *kadang-kadang* mendokumentasikan hasil asesmen sesuai format yang sudah ditentukan hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 32 dengan nilai rata-rata 3,6.

Selanjutnya pertanyaan mengenai mendokumentasikan gambar berseri anak. Sebanyak 22.222% guru yang mendokumentasikan gambar berseri anak berada di kategori *kadang-kadang* dan *sering,* sedangkan guru yang *selalu* mendokumentasikan gambar berseri anak sebanyak 55.556%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Kemudian butir selanjutnya membuat data diri anak pada laporan secara lengkap. Sebanyak 66.667% guru *selalu* membuat data diri anak pada laporan secara lengkap, kemudian sebanyak 22.222% guru *sering* membuat data diri anak pada laporan secara lengkap, sedangkan guru yang *kadang-kadang* membuat data diri anak pada laporan secara lengkap hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 32 dengan nilai rata-rata 3,6.

Pertanyaan selanjutnya memasukkan foto, hasil karya, foto berseri, video, catatan anekdot serta bukti lainnya untuk mendukung informasi yang disampaikan. Guru sebanyak 55.556% *selalu* memasukkan foto, hasil karya, foto berseri, video, catatan anekdot serta bukti lainnya untuk mendukung informasi yang disampaikan, kemudian guru yang *sering* memasukkan foto, hasil karya, foto berseri, video, catatan anekdot serta bukti lainnya untuk mendukung informasi yang disampaikan sebanyak 33.333%, dan guru yang

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

kadang-kadang memasukkan foto, hasil karya, foto berseri, video, catatan anekdot serta bukti lainnya untuk mendukung informasi yang disampaikan hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

Kemudian butir pertanyaan mengenai membuat laporan penilaian dengan mendeskipsikan singkat perkembangan masing-masing anak. Sebanyak 55.556% guru *selalu* membuat laporan penilaian dengan mendeskipsikan singkat perkembangan masing-masing anak, kemudian sebanyak 11.111% guru *sering* membuat laporan penilaian dengan mendeskipsikan singkat perkembangan masing-masing anak, sedangkan guru yang *kadang-kadang* membuat laporan penilaian dengan mendeskipsikan singkat perkembangan masing-masing anak sebanyak 33.333%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

Butir berikutnya megenai penyajian laporan hasil belajar ditulis dalam bentuk narasi atau penceritaan. Sebanyak 22.222% guru melakukan penyajian laporan hasil belajar ditulis dalam bentuk narasi atau penceritaan berada dikategori *kadang-kadang* dan *sering*, sedangkan guru yang *selalu* yang melakukan penyajian laporan hasil belajar ditulis dalam bentuk narasi atau penceritaan sebanyak 55.556%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 30 dengan nilai rata-rata 3,3.

Butir selanjutnya mengenai penyajian laporan hasil belajar ditulis dengan kalimat positif dan bahasa yang mudah untuk dimengerti. Sebanyak 55.556% guru *selalu* membuat penyajian laporan hasil belajar ditulis dengan kalimat positif dan bahasa yang mudah untuk dimengerti, kemudian sebanyak 33.333% guru *sering* membuat penyajian laporan hasil belajar ditulis dengan kalimat positif dan bahasa yang mudah untuk dimengerti sedangkan guru yang *kadang-kadang* membuat penyajian laporan hasil belajar ditulis dengan kalimat positif dan bahasa yang mudah untuk dimengerti hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 31 dengan nilai rata-rata 3,4.

Dan butir pertanyaan terakhir mengenai melaporkan hasil asesmen anak kepada pihak yang berwenang misalnya orang tua. Guru yang *selalu* melaporkan hasil asesmen anak kepada pihak yang berwenang misalnya orang tua sebanyak 55.556%, kemudian sebanyak 33.333% guru *kadang-kadang* melaporkan hasil asesmen anak kepada pihak yang berwenang misalnya orang tua, sedangkan guru yang *sering* melaporkan hasil asesmen anak kepada pihak yang berwenang misalnya orang tua hanya 11.111%. Jumlah skor pada butir pertanyaan ini adalah 29 dengan nilai rata-rata 3,2.

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Tahapan ini memiliki rata-rata paling tinggi dari tahapan yang lainnya. Guru sudah terbiasa dalam melakukan pelaporan hasil akhir dan juga karena sudah ada catatan data asesmen anak selama ini memudahkan guru dalam menyusun pelaporan asesmen.

1. Hambatan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai penghalang dalam pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka di TK Kecamatan Medan Area, penghalan yang paling banyak dialami oleh guru adalah keterbatasan waktu dalam pengambilan dan pengumpulan data asesmen anak, termasuk dalam pengumpulan data asesmen pada pemberian tugas anak yang belum selesai dalam satu hari sehingga guru belum dapat mengumpulkan tugas anak dan harus menunggu sampai semua tugas sudah selesai untuk dapat dinilai. Pernyataan ini sesuai dengan hasil data wawancara dengan 6 dari 9 orang guru yang menyebutkan *"Yang diamati hasil karyanya kemudian dikumpulkan. Hambatannya data yang ditumpuk dan belum dinilai, jadinya hambatannya lebih ke waktu"* dari guru yang pertama, Kemudian *"Ketika ada kejadian yang terjadi atau masalah yang terjadi dicatat. Hambatannya waktu karena tidak semua bisa dicatat"* dari guru kedua, *"Tentukan topik, sediakan gambar pertanyaan pemantik memancing anak. Kendala waktu tidak bisa lama"* dari guru ketiga, *"Waktu tidak sempat untuk mengamati semua anak"* dari guru keempat, *"Hambatannya ada yang udah bisa ada yang belum bisa, jadi harus dituntun dulu, ada yang langsung capek ada yang gak mau kerja tidak bisa dipaksa, Terus juga karena masih banyak anak yang gak bisa memakan waktu yang lama kan jadi gak bisa kekumpul semua tugasnya",* dari guru kelima dan *"Yang perlu dicatat tergantung asesmennya, seperti pengamatan untuk anekdot seperti perilaku yang tiba-tiba, ada hal incidental tiba-tiba dicatat. Dicatat perkembangannya dari aspek manapun di anekdot. Hambatan ketika mencatat tidak semua anak bisa kita lakukan catatan karena kendala waktu"* dari guru yang keenam.

Selanjutnya untuk aspek tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang paling sedikit yaitu pada aspek menetapkan kriteria dimana guru masih mengalami kendala dalam membedakan kriteria asesmen anak yang termasuk dalam kriteria baik dan mana yang termasuk kriteria cakap. Pernyataan ini sesuai dengan berdasarkan hasil data wawancara dengan 1 dari 9 orang guru yang menyebutkan bahwa *"Kami menggunakan sudah muncul dan belum muncul. Untuk daftar ceklis nanti ada Baik, Cakap, Awal perkembangan. Hambatan sulit untuk memilah mana kategori cakap mana baik karena mirip-mirip".* Penghalang lainnya dengan jawaban yang berbeda-beda seperti di aspek tahapan menentukan kegiatan dimana guru

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

mengalami ketidaksesuaian kegiatan dengan anak karena anak yang memiliki tingkat kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Pernyataan ini sesuai dengan hasil data wawancara yang menyebutkan *"Hambatannya ketidaksesuaian jadinya kita antara kegiatan dengan kemampuan anak yang berbeda. Tapi menjadi tantangan juga untuk gurunya dapat menciptakan hal baru supaya anak mampu",* kemudian guru juga mengalami penghalang dalam kemampuan anak yang berbeda-beda dalam satu kelas. Pernyataan ini juga berdasarkan hasil data wawancara yang menyebutkan bahwa *"hambatannya lebih ke daya tangkap yang berbeda-beda, jika ada perbedaan pilihan kita lakukan kesepakatan".*

Selain itu terdapat guru yang menyebutkan penghalan dalam aspek tahapan menentukan kegiatan adalah kurangnya fasilitas yang menjadikan guru harus menggunakan alat seadanya yang ada disekolah saja. Pernyataan ini berdasarkan dengan pernyataan guru yang menyebutkan bahwa *"hambatan fasilitas yang kurang dan jadi biaya sendiri atau memanfaatkan yang ada saja".*

B. Diskusi

Pembahasan penelitian Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Kecamatan Medan Area pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di TK Kecamatan Medan Area berdasarkan ke 6 tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka, diantaranya:

1. Menetapkan Kegiatan

Menentukan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Menentukan kegiatan diperlukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan anak berdasarkan bentuk kegiatan belajarnya. Selain asesmen awal guru juga menentukan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema atau juga topik yang sudah ditentukan. Kemudian guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak dari kegiatan, yang kemudian guru memilih kemampuan yang dimiliki oleh anak dari kegiatan yang akan dilakukan (Yus, 2011, h. 103).

Kemudian terdapat beberapa guru tidak menentukan sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan. Melainkan guru memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi memilih kegiatan yang mereka inginkan. Guru melakukan diskusi dengan anak-anak untuk mendapatkan hasil kesepakatan kegiatan apa yang mereka inginkan. Kegiatan yang belum terpilih tetap bisa

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

dilaksanakan untuk kegiatan belajar berikutnya supaya semua kegiatan yang diinginkan oleh anak dapat terlaksana.

Hambatan yang dihadapi guru dalam menentukan kegiatan adalah tingkat kemampuan atau daya tangkap anak yang berbeda-beda. Akibatnya terjadi ketidaksesuaian kegiatan dengan anak. Kemudian guru masih kesulitan dalam mengamankan kelas karena anak belum bisa tertib dan rapi di tahap awal. Selain itu hambatan yang juga terjadi pada guru adalah kurangnya fasilitas sekolah yang harus mengeluarkan dana pribadi atau memanfaatkan fasilitas yang ada saja.

2. Menyiapkan Alat

Dalam menyiapkan alat asesmen guru perlu menentukan tujuan asesmen terlebih dahulu. Tujuan asesmen dilihat dari ketika membuat rencana kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian kemampuan atau perkembangan anak dan juga disesuaikan dengan aspeknya. Guru juga melakukan diskusi dengan komunitas belajar sekolah atau kesepakatan dengan guru dalam membuat tujuan asesmen dan juga disesuaikan dengan kriteria hingga rubrik penilaian. Dalam pembuatan tujuan asesmen juga disesuaikan dengan instrumen asesmen yang akan digunakan hal ini sesuai dengan teori dalam memilih instrumen asesmen harus dicocokkan dengan tujuan asesmen guna memberikan umpan balik kepada anak dan pendidik (Anggreana dkk., 2022, h. 22). Hambatan yang terjadi dalam pembuatan tujuan asesmen minim terjadi karena sudah dilakukan diskusi dengan guru hanya saja guru masih perlu waktu dalam pembuatannya.

Sebelum masuk ke instrumen guru juga perlu mengenali setiap tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda. Beberapa guru mengalami hambatan ketika terjadi hal baru yang terjadi pada anak dan belum pernah dijumpai oleh guru sebelumnya. Kemudian guru juga masih ada yang kurang konsultasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Guru harus sering memperhatikan jika terdapat anak yang bermasalah yang bisa jadi terjadi karena terbawa dari lingkungan rumahnya yang bermasalah dan mengakibatkan anak juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa guru harus memahami anak terlebih dahulu secara keseluruhan karena anak memiliki tingkat perkembangan dan latar belakang yang berbeda-beda (Meisura dkk., 2022, h. 41).

Selanjutnya dalam pemilihan teknik dan instrumen asesmen yang perlukan. Dalam pemilihan teknik dan instrumen asesmen guru juga menyesuaikan dengan karakteristik anak, penyusunan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen asesmen yang dapat memberikan umpan

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

balik bagi pendidik dan peserta didik (Marfuah dkk., 2023, h. 8). pemilihan instrumen dapat disesuaikan oleh guru sesuai dengan kegiatan pembelajarannya. Pada catatan anekdot guru dapat mencatat dan mengamati atau observasi hal baru yang ditunjukkan oleh anak sehari-hari. Selain catatan anekdot observasi juga dilakukan ketika menggunakan daftar ceklis hal ini sesuai dengan teori observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai instrumen seperti catatan anekdot dan lembar ceklis dan rubrik yang disesuaikan dengan kriteria penilaian (Meisura dkk., 2022, h. 43).

Selanjutnya guru juga menggunakan hasil karya yang dihasilkan dari ide anak sendiri merupakan hasil kerja anak ataupun kegiatan P5 berupa proyek yang menjadi hasil kinerja anak. Sesuai dengan teori asesmen kinerja mengumpulkan data melalui kegiatan praktik dan projek anak (Meisura dkk., 2022, h. 43). Hasil karya selain menjadi bagian dari teknik kinerja juga bisa masuk dalam portofolio yang menggunakan LKPD atau juga instrument foto berseri yang didokumentasikan sebelum anak membuat hasil karya, ketika proses berlangsung dan setelah selesai dan dikumpulkan. Sesuai dengan teori teknik portofolio menggunakan data asesmen formatif anak yang dapat dikembangkan melalui hasil karya dan foto berseri (Meisura dkk., 2022, h. 47).

Hambatan yang terjadi pada guru adalah waktu yang tidak sempat untuk melakukan semua teknik dan instrumen ataupun waktu yang terlewat. Kemudian guru juga kesulitan untuk melaksanakan asesmen di kelas dikarenakan guru yang hanya sendiri tidak sanggup untuk mengambil data anak satu kelas. Alhasil guru melakukannya secara bergantian. Selain hambatan dari guru sendiri, hambatan juga terjadi dari anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga guru harus menunggu untuk keesokan harinya atau mengumpulkan saja tugas yang belum selesai sampai kemampuan anak saja.

3. Menetapkan Kriteria

Menentukan kriteria asesmen menjadi patokan keberhasilan asesmen anak, hal ini sesuai dengan teori kriteria merupakan patokan ukuran keberhasilan dan menetapkan nilai anak (Yus, 2011, h.106). Kriteria asesmen, guru membuatnya berdasarkan alur tujuan pembelajaran misalnya pada daftar ceklis dan juga berdasarkan rubrik penilaian, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kriteria penilaian penggunaan rubrik penilaian untuk mengidentifikasikan sejauh mana anak sudah mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi patokan dalam kriteria penilaian (Anggreana dkk., 2022, h. 33). Beberapa guru masih menggunakan istilah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Tetapi

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

ada juga guru yang sudah menggunakan baik, cakap dan awal perkembangan. Untuk hambatan guru yang sudah menggunakan baik, cakap dan awal perkembangan masih kesulitan untuk membedakan baik dan cakap. Kemudian pemilihan kriteria yang disesuaikan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda

4. Mengumpulkan Data

Dalam mengumpulkan data guru perlu mengamati setiap perilaku anak berupa perkembangan yang terjadi pada anak dari yang sebelumnya, sesuai dengan teori pada asesmen formatif harian yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan anak sekaligus pemberian umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung (Anggreana dkk., 2022, h. 37). Akan tetapi asesmen formatif bukan untuk melihat ketercapaian anak terhadap tujuan dan hanya untuk melihat proses belajarnya. Asesmen formatif nantinya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum sesuai. Perkembangan yang diamati oleh guru berdasarkan 3 elemen perkembangan yakni nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar literasi. Meskipun masih ada yang menggunakan 6 aspek tetapi keduanya masih dalam ranah yang sama. Hambatan yang terjadi adalah waktu guru yang tidak cukup untuk mengamati seluruh anak.

Pelaksanaan asesmen awal guru dapat memberikan tanya jawab. Pertanyaan yang sering diberikan berupa pemantik untuk yang memunculkan respon anak hal ini sesuai dengan teori bahawa asesmen awal dapat dilakukan dengan tanya jawab untuk memunculkan respon anak dan nantinya akan menjadi penilaian kesiapan anak untuk menerima materi (Anggreana dkk., 2022, h. 37). Pertanyaan yang diberikan juga biasa dimulai dengan menunjukkan gambar, memberikan contoh suara atau ciri lainnya.

Hambatan yang terjadi adalah ketika jawaban anak tidak sesuai dengan harapan dikarenakan pengetahuan dan pengalaman anak yang berbeda-beda serta menjadikan guru harus lebih detail lagi untuk bertanya. Kemudian pengucapan anak masih kurang tepat dan guru sulit untuk memahaminya. Pemberian tugas pada anak juga dilakukan oleh beberapa guru hanya saja hambatan yang sering terjadi waktu yang terlalu lama anak yang belum siap karena ada masalah, tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda. Tetapi guru juga ada yang memberikan anak tugas melainkan membiarkan berekspresi sesuai keinginan mereka. Bagaimana guru mengatasi hambatan ini nantinya menjadi perbaikan kedepannya.

Ketika hendak mengumpulkan tugas hambatan yang sering kali muncul adalah tugas yang belum siap dikerjakan tetapi waktunya yang sudah

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

habis. Sebagian guru tetap mengumpulkan tugas walaupun selesai dan sebagian guru masih memberikan anak waktu untuk menyelesaikannya di esok hari atau bahkan bisa dalam satu minggu anak melakukan tugas yang sama. Tugas yang diberikan merupakan hasil ide anak yang tertuang dari kegiatan juga merupakan keinginan anak juga.

Ketika melakukan pengumpulan data guru biasanya menggunakan catatan anekdot. Catatan ini akan berisi mengenai kemampuan, perkembangan, perubahan, perilaku, dan hal-hal baru yang anak tunjukkan dari segala asepek. Selain itu juga catatan anak juga dapat berisi permasalahan yang terjadi pada anak yang belum ada sebelumnya. Hal ini tertera dalam teori dalam pengumpulan data guru dapat melakukannya dengan mencatat data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai oleh guru (Yus, 2011, h. 107). Hambatan yang masih sering muncul adalah ketika guru tidak memiliki untuk mencatat semua anak dengan waktu yang terbatas dan juga belum selesai guru mencatat, sudah terjadi hal baru pada anak yang perlu untuk dicatat kembali.

5. Menentukan Nilai

Sebelum menentukan nilai guru juga melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk menentukan nilai pada anak. Perhitungan hasil asesmen dikategorikan formatif dan sumatif. Dikumpulkan dan dilihat mana yang paling banyak. Perhitungan yang dilakukan oleh guru menggunakan kualitatif dan bukan kuantitatif. Perhitungan dilakukan dengan narasi melihat bagaimana harian anak dan apa yang perlu dibimbing lagi. Kemudian beberapa guru juga ada menggunakan teknik pemberian bintang pada anak dan dari bintang tersebut dihitung di bagian mana kemampuan anak yang dominan.

Guru juga melihat daftar ceklis dari rubrik apakah anak berkembang sesuai harapan atau awal perkembangan dan dilihat mana yang paling dominan, hal ini juga sesuai dengan teori bahwa guru dapat menghitung hasil ceklis ketercapaian kemampuan anak untuk mengetahui nilai yang sudah berhasil dan belum berhasil. Guru masih minim hambatan karena sudah memiliki asesmen sehari-hari. Oleh karena itu untuk analisis data pun guru tidak ada hambatan karena sudah ada laporan dari catatan anekdot, dokumentasi sehari-harinya dan sudah dipisah-pisah. Hanya saja masih ada guru yang belum membuat laporan setiap harinya tetapi tetap ada dokumentasi harian sehingga dari dokumentasi masih bisa dianalisis.

Kemudian dalam menentukan nilai guru membuat simpulan dari seluruh analisis dan perhitungan asesmen anak dalam bentuk narasi.

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Simpulan yang diberikan untuk menjelaskan hasil data di laporan akhir. Di dalam narasi selain ada nilai juga ada refleksi apa yang belum berkembang, apa kelebihan dan kurangnya selama proses pembelajaran. Kemudian juga menjadi refleksi guru untuk perbaikan kedepannya. Hasil nilainya dibuat dalam bentuk narasi untuk melihat anak apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran dan ketercapaian anak (Anggreana dkk., 2022, h. 47). Untuk hambatan disini guru harus benar-benar menganalisis dengan yang seharusnya pada anak

Dalam melihat ketercapaian anak guru menggunakan rubrik penilaian dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik kemudian ada cukup, kurang mampu, baik, dan sangat baik. Ada juga guru yang menggunakan awal perkembangan, berkembang dan cakap. Kemudian di ceklis mana yang berhasil dan mana yang tidak berhasil yang menjadi penilaiannya. Dalam menentukan kategori ini guru juga tidak ada hambatan.

6. Pelaporan Asesmen

Dalam pelaporan asesmen salah satu yang perlu dimasukkan dan yang akan ditunjukkan kepada orang tua adalah dokumentasi baik hasil karya dan kegiatan anak, sama halnya dengan teori beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan salah satunya memasukkan foto, hasil karya, video catatan anekdot dan bukti lainnya yang mendukung informasi yang akan disampaikan (Maisura dkk., 2022, h. 67). Guru yang sudah mahir dalam hal IT tidak ada hambatan karena sudah terbiasa memasukkan file dokumentasi baik di google drive beserta dengan penjelasan narasinya. Kemudian dokumentasi juga ada yang dikirimkan langsung melalui grup wa orang tua setiap kegiatan dan juga yang di print langsung. Asesmen sumatif atau formatif sudah ada disimpan dokumentasinya yang disertai dengan penjelasannya dari setiap elemen atau aspek. Kemudian untuk yang non formal guru biasanya langsung mengirimkan di grup wa setiap hari. Untuk hambatan masih ada guru yang masih kurang dalam penggunaan IT sehingga masih kesulitan untuk menyimpan dan mengumpulkan dalam satu folder atau memasukkan keterangan narasi dari setiap foto.

Laporan akhir akan memuat mengenai identitas anak, nilai hasil belajar, keterampilan kompetensi, program pengembangan diri, kepribadian anak, dan ketidakhadiran anak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan komponen laporan hasil belajar antara lain, data peserta didik, informasi kemajuan peserta didik, informasi kemajuan P5, narasi singkat perkembangan anak, informasi absensi peserta didik dan portofolio (Maisura dkk., 2022, h. 68). Informasi kemajuan peserta didik dalam laporan akhir akan diawali

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

dengan penilaian ceklis di bagian depan dengan awal perkembangan, baik, dan cakap atau terampil.

Kemudian di akhir ada narasi untuk menjelaskan dari ke 6 aspek perkembangan datau 3 elemen capaian serta P5 sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pada dokumentasi juga akan disertai dengan penjelasannya dalam bentuk narasi. Semuanya akan diinformasikan kepada orang tua kemudian dilihat apa yang perlu diperbaiki, apa yang kurang, apa yang harus dilakukan oleh orang tua akan disampaikan secara langsung. Untuk hambatan lebih ke waktu pengerjaan yang singkat dan mepet ketika di akhir pengerjaan laporan akhir, tetapi karena sudah ada asesmen harian juga memudahkan dalam pembuatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis data dan pembahasan mengenai "Pelaksanaan Asesmen dan Hambatannya di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Medan Area Berdasarkan Kurikulum Merdeka" adalah sebagai berikut:

A. Tahapan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka

Tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah dijalankan oleh guru TK Kecamatan Medan Area dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,2 dan sudah melaksanakan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka dengan baik. Kemudian ditinjau dari tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah dikumpulkan datanya berdasarkan perhitungan kuesioner tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka jumlah nilai rata-rata pada aspek yang paling tinggi ada pada aspek pelaporan asesmen yakni 3,4 dengan kategori baik. Kemudian pada urutan kedua tertinggi pada aspek menyiapkan alat, menetapkan kriteria, dan mengumpulkan data dengan rata-rata 3,3 pada kategori baik. Dan aspek dengan rata-rata terendah ada pada aspek menentukan nilai yakni 2,9 dengan kategori cukup baik.

B. Hambatan Pelaksanaan Asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yaitu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai penghalang dalam pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka di TK Kecamatan Medan Area, penghalang yang paling banyak dialami oleh guru adalah keterbatasan waktu dalam pengambilan dan pengumpulan data asesmen anak dengan hasil data wawancara 6 dari 9 orang guru. Selanjutnya untuk aspek tahapan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang paling sedikit yaitu pada aspek menetapkan kriteria dimana guru masih

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

mengalami kendala dalam membedakan kriteria asesmen anak yang termasuk dalam kriteria baik dan mana yang termasuk kriteria cakap. Pernyataan ini berdasarkan hasil data wawancara dengan 1 dari 9 orang guru.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai Pelaksanaan Asesmen dan Hambatannya di Taman Kanak-kanak Kecamatan Medan Area berdasarkan kurikulum merdeka, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK Kecamatan Medan Area, guru harus mulai mempelajari dan mengenali bagaimana pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang seharusnya dalam menetapkan kegiatan, menyiapkan alat dan mengumpulkan data asesmen. Pemilihan teknik dan instrumen guru sudah cukup baik, guru juga sudah melakukan pelaporan dengan baik. Guru dapat mengikuti berbagai pelatihan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru.
2. Bagi kecamatan medan area, harus mengevaluasi kembali tentang asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang masih tergolong baru untuk beberapa sekolah supaya guru bisa mengimplementasikan asesmen sesuai dengan kemampuan guru di TK Kecamatan Medan Area.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti melakukan uji keterbacaan agar tidak menimbulkan perbedaan antara responden dan tidak menimbulkan ketidaksesuaian dengan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreana, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (ke-1). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Budiarti, E., Anshoriyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *4*(1), 253–260.

Damanik, S. H., Eza, G. N., Sinaga, R., Diputra, A. M., & Ramadhani, R. (2021). Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Paud. *Jurnal Usia Dini*, *7*(1), 12.

Denty. (2023). Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. Diakses tanggal 28 Januari 2023

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 143–158.

Johnson, B. R., & Christensesn, L. (2014). *Educational Research* (Ke-5). California: SAGE Publications Ltd.

Listia, W. N., Hidayati, I., Wulan, D. S. A., Febianti, M., & Zahra, P. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *Journal on Teacher Education*, *5*(3), 297–304.

Maisura, R., Anggraeni, A., Rahardjo, M. M., Yuliantari G.D, P. W., & Anggraini, F. P. (2022). *Panduan laporan hasil belajar di satuan pendidikan anak usia dini* (ke-1). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Journal: Journal of Teaching and Educational Sciences)*, *1*(2), 1–11.

Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.

Rahayu, A. K., Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di Taman Kanak-Kanak. *PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(3), 144–156.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (ke-1). Yogyakarta: Erhaka Utama.

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *5*(1), 70–81.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (ke-2). Bandung: Afabeta.

Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

e-ISSN: 2502-7166
p-ISSN: 2301-9409

Basicedu, *7*(1), 339–350.

Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Ke-1). Jakarta: Prenada media group.